

Pot Bunga Sakatiga Seberang (Optimalisasi Produksi Pot Bunga Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal Di Desa Sakatiga Seberang)

Adi Wirasta¹, Alham², Ahmad Ardianda Patria³, Khairulsyah SL⁴, Musadat Kholil⁵, Shandi Ardiansyah⁶, Renal Ardiansyah⁷, Abdillah Latif⁸, Iredho Fani Reza⁹, Edi Firmansyah¹⁰

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang¹⁻⁹

Kantor Kepala Desa Sakatiga Seberang, Ogan Ilir¹⁰

Corresponding email: adiwirastam20@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci

Pot Bunga
Ekonomi Lokal
Desa Sakatiga Seberang
Keterampilan Produksi
Pemasaran

Keywords

Flower Pots
Local Economy
Sakatiga Seberang Village
Production Skills
Marketing

ABSTRACT

Desa Sakatiga Seberang memiliki potensi kerajinan pot bunga, namun terkendala teknik produksi, inovasi desain, dan pemasaran digital. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan nilai ekonomi masyarakat melalui sosialisasi, penyuluhan, workshop pot ramah lingkungan, serta magang terbatas. Mitra berjumlah 15 orang pengrajin dan ibu rumah tangga, dengan evaluasi melalui observasi, kuesioner, dan uji ketahanan produk. Hasil menunjukkan peningkatan hard skills berupa penguasaan teknik, variasi desain, dan kualitas produk, serta soft skills seperti kerja sama dan kreativitas. Sebanyak 80% peserta mampu menghasilkan desain variatif, 92% produk lolos uji ketahanan, dan 73% berhasil memasarkan secara digital hingga menjangkau konsumen luar desa. Secara ekonomi, harga jual pot meningkat 25–40% dibanding sebelum program. Kegiatan ini terbukti meningkatkan keterampilan, kapasitas produksi, dan pendapatan masyarakat, serta berpotensi dikembangkan sebagai model berkelanjutan pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

ABSTRAK

Sakatiga Seberang Village has potential in flower pot crafts, but is hampered by production techniques, design innovation, and digital marketing. This community service program aims to improve the skills and economic value of the community through outreach, counseling, eco-friendly pot workshops, and limited internships. The partners were 15 craftspeople and housewives, with evaluations using observation, questionnaires, and product durability tests. The results showed an increase in hard skills such as technical mastery, design variation, and product quality, as well as soft skills such as collaboration and creativity. Eighty percent of participants were able to produce varied designs, 92% of products passed durability tests, and 73% successfully marketed digitally to consumers outside the village. Economically, the selling price of pots increased by 25–40% compared to before the program. This activity has been proven to improve skills, production capacity, and community income, and has the potential to be developed as a sustainable model for empowering a creative economy based on local potential.

Pendahuluan

Ekonomi kreatif saat ini menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi global karena mampu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan nilai tambah produk lokal. Data (Riswanto, Zafar, Chatra P, Sunijati, Harto, Boari, Astaman, Dassir, 2023) menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif menyumbang lebih dari 6,1% PDB global dan menjadi peluang besar bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia juga menempatkan ekonomi kreatif sebagai sektor strategis melalui Peraturan (Kemensekneg RI, 2018) tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2018–2025. Salah satu subsektor yang berkembang pesat adalah kriya atau kerajinan tangan, yang terbukti mampu memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. produk, tetapi juga peningkatan kapasitas dan kemandirian usaha.

Di tingkat lokal, Desa Sakatiga Seberang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kerajinan, terutama produksi pot bunga. Namun, mitra masyarakat menghadapi beberapa kendala. Pertama, keterbatasan pengetahuan dalam teknik produksi yang modern dan ramah lingkungan. Kedua, minimnya inovasi desain yang membuat produk sulit bersaing dengan produk pabrikan. Ketiga, rendahnya literasi digital menyebabkan pemasaran masih bersifat konvensional, sehingga jangkauan pasar terbatas pada lingkup lokal. Kondisi ini menghambat optimalisasi potensi ekonomi yang seharusnya bisa berkembang lebih luas. Komitmen pengabdian ini muncul dari kebutuhan nyata masyarakat untuk meningkatkan keterampilan, memperluas pasar, dan memperkuat kemandirian ekonomi.

Beberapa penelitian dan layanan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan (skill-based training) dapat meningkatkan kapasitas produksi masyarakat. Penelitian (Valdi Giffari Rahmayati Putra et al., 2023) oleh menemukan bahwa workshop kerajinan berbasis inovasi desain meningkatkan nilai jual produk hingga 35%. Demikian pula, program pengabdian oleh (Susanto et al., 2020) membuktikan bahwa pendampingan pemasaran digital mampu memperluas akses pasar UMKM hingga ke tingkat nasional. Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM juga menekankan pentingnya transformasi digital bagi UMKM agar mampu bersaing di era industri 4.0. Temuan dan kebijakan ini memperkuat urgensi dilakukannya pendampingan di Desa Sakatiga Seberang.

Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah pendekatan terpadu melalui sosialisasi, penyuluhan, workshop, dan magang terbatas. Sosialisasi dan penyuluhan diberikan untuk membuka wawasan masyarakat tentang peluang usaha berbasis kerajinan serta strategi pengembangan usaha kreatif. Workshop difokuskan pada pelatihan teknik pembuatan pot bunga yang lebih bervariasi, berkualitas, dan ramah lingkungan, sehingga menghasilkan produk yang memiliki daya saing.

Selain itu, magang terbatas diberikan kepada peserta terpilih untuk memperdalam keterampilan produksi sehingga terbentuk kelompok pengrajin inti yang dapat menjadi motor penggerak keberlanjutan usaha. Program juga mencakup pelatihan pemasaran digital, seperti penggunaan media sosial dan marketplace, agar produk tidak hanya dijual secara lokal tetapi juga mampu menjangkau konsumen di wilayah yang lebih luas. Dengan strategi ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh peningkatan hard skills (teknik produksi dan pemasaran) sekaligus soft skills (kerja sama, komunikasi, kreativitas).

Dengan landasan masalah dan solusi tersebut, tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan produksi pot bunga di Desa Sakatiga Seberang sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan masyarakat, tetapi juga menciptakan model pemberdayaan ekonomi kreatif yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain.

Metode

Metode pelaksanaan program pengabdian di Desa Sakatiga Seberang melibatkan dua unsur utama, yaitu dosen dan mahasiswa. Dosen berperan dalam merancang kegiatan inti berupa penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, workshop, pendampingan, serta magang terbatas. Sementara itu, mahasiswa dilibatkan dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), seperti membantu fasilitasi pelatihan, dokumentasi, serta pendampingan teknis lapangan. Mitra kegiatan terdiri dari 15 orang, yakni 7 pengrajin lokal dan 8 ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Sakatiga Seberang, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Jumlah peserta yang relatif kecil dipilih agar pendampingan lebih intensif dan hasilnya dapat dimonitor secara langsung.

Langkah pertama adalah pra-kegiatan, yang mencakup koordinasi dengan perangkat desa, identifikasi kebutuhan mitra, serta penyusunan jadwal kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data awal mengenai keterampilan dan pola produksi pot bunga masyarakat. Langkah kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang terdiri atas: (1) sosialisasi peluang usaha kerajinan dan strategi pemasaran digital, (2) penyuluhan teknik produksi ramah lingkungan, (3) workshop pembuatan pot bunga dengan variasi desain, (4) pendampingan langsung oleh fasilitator, serta (5) magang terbatas bagi peserta terpilih untuk memperdalam keterampilan. Kegiatan berlangsung selama tiga minggu dengan kombinasi sesi teori, praktik, serta diskusi interaktif.

Untuk mempermudah pelaksanaan, setiap kegiatan memiliki struktur waktu, materi, dan fasilitator yang jelas. Misalnya, sesi sosialisasi dilaksanakan di balai desa dengan narasumber dari dosen pengabdian; workshop dipandu oleh pengrajin berpengalaman; sedangkan sesi pemasaran digital difasilitasi oleh mahasiswa KKN yang lebih akrab dengan teknologi. Model kegiatan dibuat fleksibel agar peserta dapat menyesuaikan dengan jadwal kerja rumah tangga mereka, sehingga partisipasi tetap optimal.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara berkala selama kegiatan berlangsung melalui observasi langsung keterampilan peserta, wawancara singkat, serta penilaian hasil karya. Evaluasi dibagi menjadi dua: (1) evaluasi proses, yaitu menilai partisipasi dan pemahaman peserta saat kegiatan berlangsung; (2) evaluasi hasil, yaitu menilai keterampilan, kualitas produk, serta keberhasilan pemasaran setelah kegiatan berakhir. Evaluasi lapangan juga dilakukan tiga minggu pasca-program untuk melihat keberlanjutan produksi dan pemasaran pot bunga oleh mitra. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan produksi, keberagaman desain, serta kemampuan peserta memasarkan produk melalui media digital.

Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Tim menyusun rencana kerja bersama pemerintah desa dan mitra (15 orang: 7 pengrajin, 8 ibu rumah tangga). Pengumpulan data awal dilakukan lewat survei kebutuhan (kuesioner singkat), observasi proses produksi yang sudah ada, dan FGD untuk memetakan hambatan utama: teknik cetak-finishing belum konsisten, minim variasi desain, dan pemasaran masih mulut ke mulut. Analisis kebutuhan menghasilkan paket materi: (a) teknik produksi ramah lingkungan (komposisi bahan, kontrol kadar air, cetak & trimming, pengeringan terkendali, finishing anti-retak), (b) inovasi desain (tekstur, motif, pewarnaan), (c) standar mutu sederhana, K3, dan (d) pemasaran digital praktis (foto produk, deskripsi, harga pokok & margin, unggah ke WhatsApp/marketplace).

2. Tahap Implementasi

Implementasi berlangsung tiga minggu di balai desa dan bengkel kerja mitra. Sesi pembuka berupa sosialisasi peluang usaha dan demonstrasi mutu produk target. Workshop harian memadukan penjelasan singkat–demo–praktik: peserta memproduksi pot ukuran kecil–sedang, mempraktikkan pengeringan bertahap, lalu finishing. Magang terbatas diberikan pada peserta yang berminat memperdalam teknik molding dan kontrol cacat (retak/serpik). Observasi dan wawancara singkat selama praktik menunjukkan pemahaman meningkat: peserta mampu menjelaskan urutan produksi, menyebut titik kritis (kadar air & waktu kering), serta menentukan margin harga sederhana. Pada pekan ketiga, sesi pemasaran digital difokuskan pada foto sederhana berlatar netral, penulisan caption, dan simulasi transaksi.

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dua tahap: proses (saat kegiatan) dan hasil (pasca-kegiatan).

Proses: lembar observasi ketercapaian langkah produksi, umpan balik lisan harian, dan cek mutu sampel setiap akhir sesi.

Hasil (pra–pasca): kuesioner 15 item (Likert 1–5) dan uji ketahanan produk. Skor rata-rata kompetensi teknis meningkat dari 2,6 → 4,1; adopsi

pemasaran digital dari 3/15 (20%) → 11/15 (73%); 12/15 peserta (80%) mampu menghasilkan variasi desain; uji ketahanan menunjukkan 59/64 unit ($\approx 92\%$) lolos rendam-jemur. Indikasi ekonomi: harga jual meningkat $\pm 25\text{--}40\%$ dibanding sebelum program, seiring naiknya mutu & tampilan.

No	Nama	Klan	Total
1	Yuni	Pengrajin	6
2	Feny	Pengrajin	5
3	Santi	Pengrajin	5
4	Veli	Pengrajin	4
5	Maria	Pengrajin	6
6	Mirna	Pengrajin	5
7	Wati	Pengrajin	4
8	Dui	IRT	4
9	Sartem	IRT	3
10	Sukina	IRT	5
11	Linda	IRT	3
12	Lisna	IRT	4
13	Sartiah	IRT	3
14	Suci	IRT	4
15	Mega	IRT	3
	TOTAL		64

Tabel 1. Rekap Produksi Peserta Selama Workshop/Magang
(Nama disamarkan; KLAN = kelompok asal: Pengrajin/IRT)

4. Kendala dan Solusi

Kendala utama meliputi (a) cuaca lembap yang memperpanjang pengeringan; (b) keterbatasan alat (cetakan & rak pengering); (c) koneksi internet tidak stabil saat pelatihan pemasaran; (d) sebagian peserta ragu berjualan online. Solusi yang ditempuh: rak pengering bertingkat dan pengeringan berputar (rotational drying) untuk menekan cacat; pooling alat & jadwal pakai antarpeserta; materi offline (video & panduan cetak) + grup WhatsApp untuk dukungan jarak jauh; dan simulasi order (bundling 3 pot + bonus mini) agar peserta merasakan alur transaksi. Hasilnya, cacat produksi turun, kepercayaan diri meningkat, dan pemasaran digital mulai rutin dijalankan oleh mayoritas peserta.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian di Desa Sakatiga Seberang berhasil mencapai tujuan utama yaitu mengoptimalkan produksi pot bunga sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal dengan cara meningkatkan keterampilan teknis dan kemampuan pemasaran mitra. Implementasi kegiatan melalui sosialisasi, workshop, pendampingan, dan magang terbukti efektif, ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan teknis (hard skills) berupa penguasaan teknik produksi, inovasi desain,

serta mutu produk, dan keterampilan nonteknis (soft skills) seperti kerja sama, kreativitas, dan komunikasi, yang meningkat sekitar 70–80% berdasarkan hasil observasi dan kuesioner pra–pasca kegiatan. Selain itu, pemasaran digital yang sebelumnya hanya dilakukan oleh 20% peserta meningkat menjadi 73%, dengan nilai jual produk naik 25–40%.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis keterampilan terpadu mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas dan ekonomi masyarakat. Untuk penelitian maupun layanan selanjutnya, disarankan adanya perluasan pada sektor kreatif lain, misalnya kerajinan anyaman atau produk rumah tangga, serta pendampingan keberlanjutan melalui inkubasi usaha kecil berbasis digital. Deklarasi: penulis berkontribusi penuh dalam perancangan, pelaksanaan, analisis, dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian.

Referensi

- Arifin, Z., & Nugroho, A. (2024). Digital marketing sebagai strategi peningkatan penjualan produk UMKM kerajinan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 99–110.
- Birgi, J. (2024). The role of spatial structures and social values in shaping local productive systems—New lessons from the wood-furniture cluster of Jepara, Indonesia. arXiv preprint. <https://arxiv.org/abs/2411.08081>
- Dewi, K., & Andini, R. (2024). Kreativitas masyarakat dalam pengolahan bahan lokal menjadi produk bernilai ekonomi. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 12(2), 45–53.
- Gunawan, I. M., Rahmawati, P. I., & Widiastini, N. M. A. (2023). Strategi pengembangan dan pengelolaan UMKM kerajinan tenun Cagcag pada masa pandemi di Desa Pejeng Kangin. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(2), 357–368. <https://doi.org/10.32493/JEE.v5i2.27918>
- Handayani, T. M., Rizki, I. H., & Masri, D. (2024). Pendampingan UMKM toko bunga: Optimalisasi branding dan strategi pemasaran online. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(3).
- Hidayat, M., & Wulandari, T. (2023). Pelatihan pembuatan pot bunga ramah lingkungan berbasis limbah sabut kelapa. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 7(2), 88–96.
- Khoerunisa, F. U., Irawati, S. A., Solihah, M. M., Indrawati, D., & Widjajani, S. (2024). Penguatan ekonomi dan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui seni kerajinan “Buket Kita”. *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(3), 81–90. <https://doi.org/10.37729/gemari.v2i3.5608>
- Kurniawan, B. D., Fitriyani, A., & Kurniawati, N. (2024). Inovasi pemberdayaan usaha mikro kecil kerajinan eceng gondok melalui digital marketing. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 5(1), 46–59. <https://doi.org/10.22219/janayu.v5i1.27320>
- Kurniawati, S. S. S., Setiawan, H., Viatra, A. W., Yustini, T., Dhamayanti, & Heriansyah, R. (2023). Pemberdayaan UMKM kain tenun songket dan kain

- jumputan binaan LPP-PEKKA Yayasan Masjid Agung Palembang untuk meningkatkan skala produksi dan pewarna alami. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(3), 187–194. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i3.3477>
- Kusliani, Y., Purwantoro, R. P. A., Komarudin, K., Subur, A., Prakoso, G. N., Sutoro, M., & Masriah, I. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan wirausaha kerajinan tangan merenda dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 3(2). <https://doi.org/10.32493/jamh.v3i2.13073>
- Ningsih, R., & Hasanah, I. (2024). Optimalisasi pemasaran digital bagi UMKM produk kreatif di era society 5.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 10(2), 145–157.
- Prasetyo, A., & Widiyanto, T. (2023). Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pelatihan kerajinan tangan berbahan limbah plastik di desa wisata. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 55–64.
- Rahmawati, D., & Fitria, S. (2023). Pemberdayaan kelompok perempuan melalui produksi kerajinan bunga hias berbasis rumah tangga. *Jurnal Abdi Sosial*, 5(1), 22–30.
- Rizqi Putra, K., & Utomo, R. B. (2023). Sosialisasi dan pendampingan pembuatan nib pada sektor kerajinan di Gamplong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 3(3), 161–169. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3.2446>
- Santoso, H., & Putri, A. (2025). Model pemberdayaan ekonomi lokal berbasis produk kerajinan desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 26(1), 75–84.
- Septiyani, S., Ul Walidaien, S., Irhash, I., Nata, M. D. A., Musyoliha, T., Apriyandi, P., Firmansyah, M., Nugraha, N., & Al Aby, T. M. (2025). Pemberdayaan UMKM dan penguatan identitas wilayah melalui KKNT Desa Bunga Karang. *JDISTIRA – Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i2.1486>
- Setiyarti, T., Putra, A. G., Swaputra, I. B., Martiningsih, N. G. A., & Wijayanthi, I. A. T. (2023). Pertanian jamur: Strategi pemberdayaan komunitas untuk memperkuat UMKM di Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.37567/pkm.v4i3.3361>
- Suharyati, T. H., & Utami, K. (2023). Pemberdayaan UMKM sebagai upaya peningkatan kinerja UMKM IWAPI Ranting Sawangan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(1), 28–36. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v6i1.23778>
- Syafitri, M., & Rahayu, L. (2023). Pemberdayaan pemuda desa melalui pelatihan kerajinan pot bunga berbahan tanah liat. *Jurnal Abdi Lestari*, 8(3), 123–132.
- Widyaningsih, S., & Hartati, R. (2023). Inovasi desain kerajinan lokal untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar global. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 2(1), 33–42.